

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hadriana Hanafie*)

Abstract : *The objective of this research is to know and analyze whether profitability ratios in Textile and Garment Industry can be used to assess company's financial performance in Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that: the profitability ratios of Textile and Garment Industries listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years ie in 2013 until 2015 is good, which is shown by cost of goods sold and gross profit and income before taxes have increased considerably although still fluctuate every year.*

Keywords: *Profitability, Net Profit Margin, Return On Asset and Return On Equity*

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Perusahaan besar mempunyai pemegang saham yang sangat banyak, sehingga secara individu masing-masing mereka tidak dapat menyuarakan tujuannya, apalagi mengendalikan dan mempengaruhi manajemen. Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dengan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Maka dari itu diperlukan adanya evaluasi kinerja terhadap manajemen keuangan dengan dilakukannya pengukuran kinerja terhadap keuangan perusahaan, (Jumingan, 2009:239).

Pengukuran kinerja sebagian penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan sebagai salah

satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stake holder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal, (Prayitno, 2010:5).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang mendukung serta penguat penilaian *financial performance* tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Dengan

adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerja keuangan dinilai baik, (Syafri, 2012:5).

Rasio merupakan perbandingan antara jumlah yang satu dengan yang lainnya. Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dimana perbandingan tersebut memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Bahkan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan, (Munawir, 2010:28).

Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Ini disebabkan melalui analisis rasio keuangan, manajer dapat memprediksi reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a) merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan; b) pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit; c) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain; d) bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi e) menstandarisasi size perusahaan; f) lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series; dan g) lebih mudah melihat tren perusahaan

serta melakukan prediksi di masa yang akan datang, (Syafri, 2012:8)

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* yaitu dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

Pengukuran kinerja dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi membantu pengambilan keputusan. Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas berkaitan erat dengan kemampuan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, (Munawir, 2010:30).

Tekstil adalah proses pembuatan dari benang hingga jadi kain. Garmen adalah proses pembuatan dari kain jadi menjadi baju dengan skala yang besar. Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia salah satunya Industri Tekstil dan Garmen yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Kemampuan industri ini di dukung

dalam memberikan kontribusi terhadap peroleh devisa Negara dan sekaligus penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk tekstil dan garmen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau dapat menurunkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia.

Kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen untuk menghasilkan produk yang berkualitas membuat Industri Tekstil dan Garmen menciptakan merek-merek yang terkenal bukan hanya di Indonesia tapi juga di negara-negara lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa Industri Tekstil dan Garmen merupakan perusahaan yang maju di bidangnya. Oleh karena itu dibutuhkan analisa laporan keuangan dengan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan, (Darsono dan Ashari, 2015:10).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil aktivitas yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau oleh suatu unit bisnis pada perusahaan tersebut untuk periode tertentu. Kinerja dapat pula diartikan sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:4.6), menjelaskan tujuan informasi kinerja yaitu: Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2013:101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen disertai tanggung jawab untuk dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan dengan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan, manajemen ini mengetahui apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai. Menurut Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Prayitno (2010:9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, *transfer*, dan pemberhentian.

3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
4. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Laporan Keuangan

Munawir (2010:251) mengatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Laporan keuangan menurut

Laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2015:15), adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Hal tersebut relevan dengan tujuan dalam SAK (2012) yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna

sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya menyajikan informasi-informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dalam perusahaan, yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal serta laba yang ditahan. Tetapi dalam prakteknya sering kali diikutsertakan juga beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar lampiran lainnya. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum dikenal Syafri (2012:9), adalah:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Darsono dan Ashari (2015:18) komponen neraca terdiri atas :

a. Aktiva

Pada sisi aktiva, neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar.

b. Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala pada laporan tersebut. Berdasarkan pengertian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

1) Arus kas dari aktivasi operasi

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2) Arus kas dari aktivasi investasi

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lainnya tidak dibeli untuk dijual kembali.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor, contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.

b) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.

c) Pelunasan pinjaman

d) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.

2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

3) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

4) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

5) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat

dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- 1) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2012:2) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan perusahaan sebagai hasil dari aktivitas usaha perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Subramanyam dan Wild (2013:251) rasio keuangan adalah analisis yang

dilakukan dengan menghubungkan perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2011:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2011:195) adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa;
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*);
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
4. Dapat membongkar hal-hal bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi eksternal; dan
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan, menurut Harahap (2011:195) yaitu:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan;

2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir;
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga angka data-datanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin data-data tersebut dirubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan;
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*, artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut; dan
5. Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan, serta aset tak berwujud

Rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu menurut (Riyanto, 2010:253-260) adalah:

1. Rasio Likuiditas
Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio Solvabilitas
Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas
Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan

dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

4. Rasio Rentabilitas
Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesulitan, dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.
5. Rasio Pertumbuhan
Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya, seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan dividen per saham.
6. Rasio Penilaian
Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku.

Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio tahun sebelumnya dengan rasio pada saat ini. Perbandingan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan pada saat tertentu. Menurut Suparno (2013:39), kesehatan kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dalam bentuk neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas.

Suparno (2013:42) adalah parameter penilaian kesejahteraan dan

kesehatan perusahaan jasa, perusahaan manufaktur dan badan usaha lainnya dalam menghasilkan laba usaha dalam kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*), karena seperti yang telah diketahui bahwa laba menyatakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan kegiatan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011:182). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam prosentase (Riyanto, 2010:203). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2009:222).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan besar. Menurut Riyanto (2010:35), ada dua cara penilaian profitabilitas, yaitu:

a. Profitabilitas Ekonomi

Profitabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba bersih

dengan total modal. Pengertian Profitabilitas Ekonomi sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka Profitabilitas Ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba

b. Profitabilitas Modal Sendiri

Profitabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan profitabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak

Jadi, rasio rentabilitas ini menjadi alat ukur efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, maka margin keuntungan, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang mencerminkan efisiensi dan hal ini tercermin dalam profitabilitas. Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor profitabilitas, karena profitabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

2. Rasio Profitabilitas

Berapapun besarnya rasio suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Dalam laba juga diukur keterampilan, kepandaian serta keahlian manajemen. Menurut Darsono dan Ashari (2015:57) untuk mengetahui laba yang dihasilkan dan juga tingkat efisiensi perusahaan dan juga tingkat efisiensi perusahaan dapat menggunakan 4 Rasio Profitabilitas di antaranya adalah:

1. Margin Laba

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Asset Turn Over*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba bagi perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Return on Total Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{RTA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Tota Asset}} \times 100\%$$

5. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak

dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Perlembar Saham}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

7. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini manajemen dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat merasakan laba, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain adalah:

1. Lataza (2016)

Hasil menunjukkan bahwa perusahaan selama lima tahun periode 2011 sampai tahun 2015 telah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Terbukti dengan hasil persentase ROI yang diperoleh adalah menunjukkan hasil di atas rata-rata perusahaan telah mampu memberikan perimbangan (pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba) antara tingkat perputaran total aktiva

dengan penjualan serta laba bersih yang dimanfaatkan selama kegiatan operasi.

2. Fuadi (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan laba rugi akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang hasil usaha atau perkembangan tentang hasil usaha atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Begitu juga dengan melihat kinerja keuangan khususnya rasio NPM dan ROA maka kita bisa melihat peningkatan laba dari tahun ke tahun, dengan laba yang meningkat berarti kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan sehat atau baik.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 sebanyak 17 perusahaan.

2. Sampel

Sampel yang di gunakan adalah Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2015. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2015.
- b. Mempublikasikan laporan tahunan lengkap periode tahun 2013 sampai tahun 2015 secara

rutin dan mendapatkan laba setiap tahun.

- c. Perusahaan tidak pernah mengalami delisting di BEI selama periode estimasi yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 7 perusahaan.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis rasio profitabilitas Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.
2. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
3. *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Net Profit Margin

Net profit margin Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun

periode tahun 2013 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 1. Net Profit Margin (%)

No	Kode Saham	Tahun			Rata-rata
		2013	2014	2015	
1	ERTX	1.26	4.13	7.61	4.33
2	INDR	0.22	0.56	1.48	0.75
3	PBRX	3.08	2.99	2.06	2.71
4	SRIL	6.57	9.11	8.95	8.21
5	STAR	0.21	0.15	0.12	0.16
6	TRIS	7.19	4.81	4.36	5.45
7	UNIT	0.82	0.39	0.33	0.51
Rata-rata Pertahun		2.76	3.16	3.56	9.48

Sumber: Data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio *net profit margin* pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio *net profit margin* yang tinggi pada tahun 2015 yaitu rata-rata sebesar 3,56% dan rasio *net profit margin* yang rendah pada tahun 2013 yaitu rata-rata sebesar 2,76%. Nilai rasio *net profit margin* yang rendah

pada Industri Tekstil dan Garmen berarti perusahaan tidak mampu memperoleh laba bersih dari setiap penjualan. Sebaliknya *net profit margin* yang tinggi pada perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen berarti perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari setiap penjualan. *Net profit margin* yang dicapai menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan terhadap total penjualan.

2. Return On Assets

Return on assets Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode tahun 2013 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Return On Assets (%)

No	Kode Saham	Tahun			Rata-rata
		2013	2014	2015	
1	ERTX	1.58	4.86	9.94	5.46
2	INDR	0.22	0.54	1.26	0.67
3	PBRX	4.47	2.76	1.95	3.06
4	SRIL	5.54	7.23	7.11	6.62
5	STAR	0.08	0.04	0.04	0.05
6	TRIS	10.73	6.86	6.52	8.04
7	UNIT	0.18	0.09	0.08	0.12
Rata-rata Pertahun		3.26	3.20	3.84	10.30

Sumber: Data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio *return on asset* pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi, hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui aktiva yang dimiliki perusahaan berfluktuasi, hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio *return on asset* yang tinggi pada tahun 2015 yaitu rata-rata sebesar 3,84% dan rasio *return on asset* yang rendah pada tahun 2014 yaitu rata-rata sebesar 3,20%. Tinggi atau rendahnya *return on assets* yang dicapai Industri Tekstil dan Garmen di

pengaruhi oleh adanya perubahan *profit margin* atau *assets turn over* yang ada di perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

3. Return On Equity

Return on equity Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode tahun 2013 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Return On Equity (%)

No	Kode Saham	Tahun			Rata-rata
		2013	2014	2015	
1	ERTX	6.88	17.70	30.74	18.44
2	INDR	0.55	1.33	3.41	1.76
3	PBRX	10.55	4.94	3.99	6.49
4	SRIL	13.35	21.68	20.11	18.38
5	STAR	0.12	0.07	0.06	0.08
6	TRIS	17.07	11.61	11.38	13.35
7	UNIT	0.34	0.16	0.16	0.22
Rata-rata Pertahun		6.98	8.21	9.98	25.17

Sumber: Data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio *return on equity* pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui modal yang dimiliki perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio *return on equity* yang tinggi pada tahun 2015 yaitu rata-rata sebesar 9,98% dan rasio *return on equity* yang rendah pada

tahun 2013 yaitu rata-rata sebesar 6,98%. Nilai rasio *return on equity* yang rendah berarti semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Sebaliknya rasio *return on equity* yang tinggi berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba usaha bersih. *Return on equity* yang dimiliki Industri Tekstil dan Garmen akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan membantu investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa datang berdasarkan saham yang dimiliki karena

laba merupakan informasi penting bagi investor.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio profitabilitas pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 diketahui bahwa :

1. *Net Profit Margin* (NPM) pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan setelah harga pokok penjualan. Selama 3 tahun yaitu periode tahun 2013 sampai tahun 2015, NPM perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan semakin baiknya operasional perusahaan dan perusahaan berusaha memperbaiki kinerjanya dalam rangka memaksimalkan laba bagi kesejahteraan *stakeholders*.
2. *Return On Asset* (ROA) pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktiva dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap). Selama 3 tahun yaitu periode tahun 2011 sampai tahun 2015, ROA perusahaan berfluktuasi. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 ROA perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya harga pokok penjualan dan menurunnya laba bruto perusahaan dari tahun sebelumnya dan hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba melalui

aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 ROA perusahaan kembali mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memperbaiki kinerjanya dalam rangka memaksimalkan laba dan ini menunjukkan semakin baiknya operasional perusahaan melalui peningkatan *gross profit* perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE) pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan. Selama 3 tahun yaitu periode tahun 2011 sampai tahun 2015, ROE perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan semakin baiknya operasional perusahaan dan pada tahun 2015 ROE perusahaan kembali mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memperbaiki kinerjanya dalam rangka memaksimalkan laba dan ini menunjukkan semakin baiknya operasional perusahaan melalui peningkatan *other income* dan *income before tax* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lataza (2016) yang menunjukkan bahwa perusahaan selama lima tahun periode 2011 sampai tahun 2015 telah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Terbukti dengan hasil persentase ROI yang diperoleh adalah menunjukkan hasil di atas rata-rata perusahaan telah mampu memberikan perimbangan (pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba) antara tingkat perputaran total aktiva dengan penjualan serta laba bersih yang dimanfaatkan selama kegiatan operasi.

Penelitian Fuadi (2015) yang menunjukkan bahwa analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan laba rugi akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang hasil usaha atau perkembangan tentang hasil usaha atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Begitu juga dengan melihat kinerja keuangan khususnya rasio NPM dan ROA maka kita bisa melihat peningkatan laba dari tahun ke tahun, dengan laba yang meningkat berarti kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan sehat atau baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 sudah baik, yang ditunjukkan dengan harga pokok penjualan dan laba bruto serta pendapatan sebelum pajak mengalami peningkatan yang cukup besar meskipun masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang peneliti dapat berikan adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan agar dapat lebih menekan biaya dalam hal pengeluaran kas. Karena dapat dilihat nilai dari aset lancar lebih besar dari nilai kewajiban lancarnya.
2. Perlu lebih teliti lagi bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat meminimalkan beban-bebannya, karena ini dapat mempengaruhi nilai laba yang diperoleh perusahaan baik dari segi *net profit margin*, *return on asset* ataupun *return on equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nur Rachma. Suhadak dan Muhammad Saifi. 2014. *Analisis Return On Investment dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Mayora Indah, Tbk. yang Listing di BEI Periode 2010-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.13 No.2. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya . Malang.
- Darsono, dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fuadi, Ahmad Sahal. 2015. *Analisis Net Profit Margin dan Return On Total Asset Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Siantar Top, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk*. Artikel Ilmiah. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Handayani, Dessie. Nilam Korompot dan Michael Hadjaat. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex Di Samarinda*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lataza, Wulansari. 2016. *Analisis Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Untuk Menentukan Return On Investment Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Mayora Indah Tbk Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. Artikel Ilmiah. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Marcelina, Silvana. 2013. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung Volume 2 No.1*. Universitas Nurtanio. Bandung. Hal. 9..
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Edisi Tiga. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suparno. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Liberty. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2012. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

***) Penulis adalah Dosen DPK STIE Wira Bhakti Makassar**